

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MADARASAH TSANAWIYAH RANTEPAO
DI MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

SRI SALT I JAYUS

NIM 09.16.2.0162

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MADARASAH TSANAWIYAH RANTEPAO
DI MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,
SRI SALT I JAYUS
NIM 09.16.2.0162

Dibimbing oleh:

1. Drs. Nurdin K., M. Pd.
2. Rahmawati, M. Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI SALT I JAYUS
NIM : 09.16.2.0162
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo,
Yang membuat pernyataan,

SRI SALT I JAYUS
09.16.2.0162

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 6 Eksemplar

Hal : Skripsi Sri Salti Jayus

Palopo, 12 Desember 2013

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SRI SALTU JAYUS
NIM : 09.16.2.0162
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Makale Rantepao Kabupaten Tana Toraja.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Drs. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 6 Eksemplar

Hal : Skripsi Sri Salti Jayus

Palopo, 12 Desember 2013

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SRI SALT I JAYUS
NIM : 09.16.2.0162
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale Kabupaten Tana Toraja.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,

Rahmawati, M.Ag.
NIP. 19720211 200003 2 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Efektifitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale Kabupaten Tana Toraja.**

Yang ditulis oleh :

Nama : SRI SALTU JAYUS
NIM : 09.16.2.0162
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil skripsi.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 12 Desember 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Rahmawati, M.Ag.
NIP. 19720211 200003 2 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : **Efektifitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale Kabupaten Tana Toraja.**

Yang ditulis oleh :

Nama : SRI SALTU JAYUS
NIM : 09.16.2.0162
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 17 Januari 2014

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Amir Mula, M.Pd.I
NIP. 19551231 199403 1 003

Taqwa, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19760107 200312 1 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah *swt*, Tuhan pencipta dan pemelihara semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad *saw*, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang setia hingga Hari Pembalasan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat :

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo yakni, Bapak Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., atas segala sarana dan fasilitas yang diberikan.
2. Bapak Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Drs. Hisban Taha, M.Ag., dan Dr. Abd. Pirol, M.Ag., masing-masing selaku Wakil Ketua I, II dan III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya beserta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tersebut tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
3. Bapak Drs. Hasri, M.A., dan Bapak Drs. Nurdin K., M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, serta Ibu Dra. ST. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Kelompok Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo yang telah memimpin jurusan dan program studi tempat penulis menimba ilmu.
4. Bapak Drs. Nurdin K., M.Pd., dan Ibu Rahmawati, M.Ag., masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis yang selalu memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan STAIN Palopo yang telah memberikan pengetahuan, pemahaman dan pelayanan selamamelaksanakan studi.

6. Seluruh Guru, Staf dan Karyawan MTs. Negeri Rantepao Kabupaten Tana Toraja. Terutama kepada Bapak Drs. Shabran H. selaku Kepala Sekolah dan Bapak Muh. Sabir, S.Ag., M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih. Tidak lupa kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale Kabupaten Tana Toraja kelas VIII yang telah bersedia menjadi responden.

7. Ayahanda (Alm. Jayus Mukri) yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis serta selalu memberikan nasihat dan semangat bagi penulis dalam meniti hidup yang lebih baik. Terimakasih Ayah, sudah menjadi Ayah yang terbaik untukku, dan aku percaya, tempat terbaik di Sisi-Nya menjadi persemayamanmu kini. Amin.

8. Ibunda (Hj Buniati) yang tercinta, yang telah merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, memberikan pengorbanan yang tidak terhitung nilainya baik moril maupun materil, dengan memberikan dorongan serta selalu mendoakan penulis dalam menempuh hidup ini.

9. Tak lupa pula Kakak-kakak tercinta, Abang Basri, k'Uni, Abang Ambri, Abang Kardi serta k'misna yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Terimakasih juga buat seluruh teman-teman kelas D PAI angkatan 2008 yang telah berjuang bersama selama kuliah. Dan spesial buat Aswin, St. Maedah, Sudirman, Suarni, dan kawan-kawan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu, terimakasih kalian telah menjadi sahabat tempat berbagi cerita, tawa dan tangis. Thanks for everything my bestfriend.

Kepada Allah jualah kita menyerahkan segala urusan. Semoga amal baik semua pihak diterima oleh Allah SWT., dan skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Palopo, 12 Desember 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	8
BAB II Tinjauan Kepustakaan	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Landasan Teori	11
1. Efektivitas Pembelajaran Guru	11
2. Mata Pelajaran Fiqih di MTs	20
3. Macam-macam Metode Pengajaran Mata Pelajaran Fiqih	24
4. Prestasi Belajar	31
C. Kerangka Fikir	34

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	46
B. Efektivitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Rantepao Kab. Tana Toraja	54
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Siswa	61
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel I	Data Siswa 5 Tahun Terakhir	47
Tabel II	Daftar Nama-Nama Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale Kab. Tana Toraja	50
Tabel III	Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Rantepao Tahun Ajaran 2012/2013	51
Table IV	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Rantepao di Makale Kab. Tana Toraja	52
Tabel V	Guru Datang Tepat Waktu	55
Tabel VI	Guru Memberikan Pertanyaan di Awal Pelajaran	56
Tabel VII	Guru Menerangkan Materi Pelajaran dengan Jelas	56
Tabel VIII	Penguasaan Materi Pelajaran	57
Tabel IX	Metode Penyajian	57
Tabel X	Penggunaan Alat Peraga/ Media pengajaran	58
Tabel XI	Guru Memperhatikan Situasi dan Kondisi Siswa Ketika Belajar	59
Tabel XII	Guru Mengadakan Evaluasi Belajar	59
Tabel XIII	Rekapitulasi Efektivitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Rantepao Kab. Tana Toraja	60

ABSTRAK

Jayus, Sri Salti 2014 , “Efektivitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale Kabupaten Tana Toraja”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, Pembimbing (I) Drs. Nurdin K, M.Pd., Pembimbing (II) Rahmawati, M.Ag.

Kata Kunci : Guru Mata Pelajaran Fiqih, Prestasi Belajar Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale Kabupaten Tana Toraja

Pokok permasalahan penelitian ini adalah: 1. Bagaimana efektivitas pembelajaran guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Rantepao di Makale Kabupaten Tana Toraja? 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitasnya pembelajaran mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale Kabupaten Tana Toraja?.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mendeskripsikan efektivitas pembelajaran guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Rantepao di Makale Kabupaten Tana Toraja. (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao Kabupaten Tana Toraja.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengolahan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan angket yang disebarkan kepada siswa dengan cara random sampling/secara acak. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTsN Rantepao tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 83 siswa. Dan untuk sampel, penulis mengambil sample 37% dari populasi yaitu 30 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale Kabupaten Tana Toraja cukup baik atau dengan kata lain cukup efektif, yaitu mencapai rata-rata 61,25% (jumlah antara yang menyatakan selalu dan sering). Dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale Kabupaten Tana Toraja yaitu faktor external seperti 1) faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, 2) faktor budaya seperti adat istiadat, 3) faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. Di dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya. Untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak, orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah, akan tetapi mereka mengirimkan atau menitipkan anaknya ke sekolah, agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan pada anak tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu

menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual.

Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua. Guru yang menjadi tulang punggung pendidikan, harus mampu memposisikan dirinya sebagai seorang administrator, informator, motivator, dan teladan bagi peserta didiknya.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses dan rangkaian usaha sadar yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar atau pendidik dan murid sebagai pelajar (anak didik). Rangkaian kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan ke arah tercapainya tujuan instruksional.

Dalam rangka aktivitas itu, terdapat sejumlah komponen yang saling terkait satu sama yang lain, komponen itu terdiri atas komponen guru, siswa, alat atau media, tujuan dan lingkungan. Apabila komponen itu berfungsi secara optimal, efektif dan efisien, maka aktifitas belajar mengajar akan tercapai dengan hasil yang memuaskan. Sebaliknya jika setiap komponen itu hanya berdiri sendiri dan tidak interelatif (saling terkait) maka yang akan terjadi adalah ketidakberhasilan program pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa ada tiga unsur yang berkaitan langsung dengan pendidikan atau pembelajaran “ tiga unsur utama

dalam pembelajaran yaitu siswa yang sedang belajar, guru yang memfasilitasi siswa yang sedang belajar, serta kurikulum (materi) yang menjadi objek belajar. ¹

Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam proses belajar untuk mengatasi permasalahan dalam belajar dan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berdampak pada hasil belajar atau prestasi siswa. Guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur.

Guru Pendidikan agama Islam khususnya bidang studi fiqih merupakan seorang guru yang dinilai memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang Islam. Dalam mencapai tujuan pendidikan Islam disebutkan dalam Firman Allah swt Q.S. At- Tahrim / 66 : 6,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 29.

² Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti), h.951.

Guru yang memiliki motivasi yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada siswa, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat sedikit. Sehingga menjadikan pembelajaran tidak berjalan maksimal. Selain itu, masih banyak guru yang tidak bisa menentukan strategi atau metode yang tepat dalam pembelajaran dan bahkan tidak ada variasi sedikit pun dalam pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami pelajaran. Apalagi untuk pembelajaran Fiqih, di mana materinya yang terkenal sulit dan rumit, jika tidak menggunakan strategi yang tepat dan efisien maka akan lebih sulit untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu pembelajaran Fiqih di sekolah diharapkan menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa.

Kepribadian seorang guru dapat juga mempengaruhi suasana sekolah atau kelas, baik kebebasan yang dinikmati peserta didik dalam mengeluarkan buah pikiran, dan mengembangkan kreativitasnya atau pun pengekang dan keterbatasan yang dialami dalam pengembangan pribadinya.³

Jadi dapat ditegaskan bahwa guru merupakan salah satu subjek yang memegang peranan penting dalam menentukan efektivitasnya proses pembelajaran. Untuk itu, seorang pendidik haruslah mengerti dengan ilmu mengajar dengan situasi dan keadaan peserta didik dan memahami betul cara meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

³ Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 46.

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale sebagai bagian dari integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi substansinya pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa gejala di atas, maka penulis mengangkat permasalahan dengan judul “ Efektivitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao Kabupaten Tana Toraja).

Studi ini dimaksudkan untuk memahami lebih jauh mengenai perkembangan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao Kabupaten Tana Toraja, dengan tinjauan pada aspek peran guru dalam mencapai proses belajar mengajar yang efektif khususnya proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan pokok yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao Kabupaten Tana Toraja?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitasnya pembelajaran mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao Kabupaten Tana Toraja?

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari keragaman (multi interpretable) terhadap makna beberapa kata yang terdapat pada judul skripsi ini, maka perlu dideskripsikan pengertian kata-kata tersebut sebagai berikut ;

Efektifitas, adalah ‘ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya’, ‘manjur atau mujarab’, ‘dapat membawa hasil; berhasil guna’.⁴ Dengan kata lain, efektifitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan , manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Pembelajaran; proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁵ Pembelajaran dapat pula diartikan “adalah suatu proses belajar, di mana belajar dapat di artikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan keterampilan ataupun sikap)”⁶.

⁴ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. III; Jakarta : Balai Pustaka, 2003), h.284.

⁵ *Ibit.* h.15.

⁶ *Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipt, 1990), h.19.

Guru; pengajar, pendidik atau yang memberikan anak didik berbagai ilmu pengetahuan baik dengan cara mengajar ataupun mendidik.

Prestasi belajar siswa; hasil yang telah dicapai oleh anak didik selama mengikuti dan berusaha untuk memperoleh ilmu serta menguasai suatu ketrampilan.

Dari hasil pengertian tersebut, maka secara operasional, judul “Efektifitas Pembelajaran mata pelajaran Studi Fiqih dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao Kabupaten Tana Toraja dimaksudkan sebagai suatu telaah teoritis atau praktis mengenai aspek pembelajaran (proses belajar mengajar) terhadap mata pelajaran fiqih.

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengarah pada keefektifan pembelajaran guru dalam melaksanakan metode pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale Kabupaten Tana Toraja.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao Kabupaten Tana Toraja.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya pembelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao Kabupaten Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari fiqih serta dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fiqih.

2. Bagi guru, terpacunya guru dalam meningkatkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dan meningkatkan kreatifitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.

3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan

4. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di STAIN Palopo.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Secara umum garis besar terdiri dari lima bagian yang diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dimulai dengan petunjuk dasar yang mampu mengantarkan para pembaca untuk memahami uraian selanjutnya. Petunjuk dasar ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II, penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori yaitu membahas tentang efektivitas pembelajaran guru, membahas tentang mata pelajaran fiqih di MTs, macam-macam metode pengajaran mata pelajaran fiqih, prestasi belajar dan kerangka fikir.

Bab III, menjelaskan metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan desain atau jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV, menyajikan hasil penelitian yang meliputi, gambaran umum sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana dan struktur organisasi. Serta deskripsi data dan pembahasan tentang upaya efektivitas pembelajaran oleh guru bidang studi fiqih terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao dengan melihat kondisi, situasi dan sarana sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dan BAB V adalah penutup yang memuat tentang simpulan dari uraian sebelumnya, juga memuat implikasi penelitian sebagai pelengkap sebuah karya ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan dan penelusuran penulis di Perpustakaan STAIN Palopo, penelitian tentang efektivitas pembelajaran telah banyak yang diteliti penulis, akan tetapi untuk efektivitas pembelajaran guru bidang studi fiqh secara spesifik masih sangat minim. Untuk itu ada beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

Suharni, yang berjudul Efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lasusua Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara. Dimana isi penelitiannya adalah untuk mengetahui efektivitas media dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama. Dan kesimpulan penelitian ini adalah pemanfaatan media teknologi dalam belajar pendidikan aqidah akhlak memberikan dampak positif pada siswa dan guru. Waktu belajar lebih panjang sehingga sangat efektif dan efisien dengan proses belajar.⁷

Kasmilasari, yang berjudul: Penguasaan metedologi pembelajaran bagi guru agama untuk meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa SDN 332 Padang

⁷ Suharni, “*Efektivitas Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lasusua Kabupaten Kolaka Utara*”, Skripsi Sarjana, (Palopo, STAIN Palopo, 2011).

Durian Kec. Walerang Utara, Kab. Luwu. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui tentang penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru agama terhadap prestasi siswa. Penulis mengemukakan bahwa, penguasaan guru terhadap metodologi pembelajaran dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa, sehingga siswa termotivasi mengikuti pelajaran PAI, akhirnya prestasi belajar siswa juga mendapat pengaruh.⁸

H. Landasan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran Guru

a. Pengertian Efektivitas

Kata “efektivitas” merupakan kata sifat dari kata “efektif” yang berarti efeknya (akibat, pengaruh, kesan), manjur, mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna. Efektivitas yang terdapat dalam Ensiklopedi Indonesia berarti, menunjukkan tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut tercapai tujuannya.⁹ Sedangkan menurut T. Hadi Handoko, efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

⁸ Kasmilasari, “*Penguasaan Metodologi Pembelajaran Bagi Guru Agama Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Sdn 332 Padang Durian Kecamatan Walerang Utara Kabupaten Luwu*”, Skripsi Sarjana, (Palopo, STAIN Palopo, 2011).

⁹ Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia*, jilid 2, (Jakarta: Ichtiar Baru, Van Hoeve), h. 883.

¹⁰ Dr. T. Hadi Handoko, MBA, *Manajemen Edisi Kedua*, Cet. XIII, (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta, 1998), h.7.

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas dalam suatu kegiatan, berkenaan dengan “sejauh mana ketepatan sasaran dari suatu proses yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai”.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu :

- 1) Presentase waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.⁵

b. Peranan Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran

Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia baik ditinjau dari sudut masyarakat dan Negara ataupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara sehingga tidak salah pepatah mengatakan bahwa guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa.

Oleh karena, itu guru ikut berperan aktif dalam pembelajaran yang efektif, dimana seorang guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Media Kencana, 2009), Cet. I, h.20.

berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dan dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi serta dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.

Maka, untuk mendukung analisis yang komprehensif mengenai persoalan efektifitas guru bidang studi fiqih dalam proses belajar mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Rantepao Kabupaten Tana Toraja, terlebih dahulu dikemukakan beberapa landasan pemikiran yang bersifat teoritik tentang bagaimana profil guru dan sejumlah komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut.

Seperti yang telah diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar harus senantiasa ditingkatkan efektivitas dan efesiennya, demi meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa. Dalam khasanah pendidikan dan pembelajaran, upaya efektifitas pembelajaran oleh guru terhadap siswa merupakan hal yang di pandang perlu dalam rangka :

- a. Menilai kembali hasil belajar siswa dan mengajar guru.
- b. Proses belajar tuntas (Mastery learning).
- c. Memperbaiki mutu pengajaran dan meningkatkan kemampuan anak.
- d. Mengetahui kelemahan-kelemahan anak didik sehingga memudahkan langkah perbaikan.⁶

⁶ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. V ; Jakarta : Bumi Aksara, 1992). h. 54.

Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, karena proses pendidikan di dalam suatu masyarakat merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang terjadi tentunya diharapkan sesuai tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat modern.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.⁷

Masyarakat modern dewasa ini mengharapkan kemampuan profesional dari para aktor pendidikan terutama profesionalisme guru di dalam proses belajar mengajar. Karena latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran.⁸

Berdasarkan konsep pendidikan modern, terjadi pergeseran pendidikan, diantaranya adalah; (1) Pendidikan di keluarga bergeser ke pendidikan sekolah (2) Guru adalah tenaga yang profesional dari pada sekedar tenaga sambilan. (3) Penggunaan media cetak dan penggunaan teknologi elektronika, yang menurut

⁷ Asrorun Ni.am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Elsas, 2006), h. 9.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.127.

Anne Ebbeck dinyatakan bahwa perawat, pekerja sosial dan guru adalah tenaga yang profesional. Untuk mencapai profesionalisme tenaga pendidik khususnya guru, maka perlu dikaji kualitas sistem pendidikan prajabatannya.⁹

Masalah pelaksanaan tugas profesionalisme guru merupakan penentuan berhasil tidaknya dunia pendidikan ke depan. Ada beberapa kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki oleh setiap guru dalam mengemban tugas profesinya. Dalam buku yang ditulis E. Mulyasa, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰

b. Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹¹

c. Kompetensi Profesional.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹²

⁹ H. Djohor, Pendidikan Strategik, *Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, (Cet. I; Yogyakarta: Lesfi, 2003), h. 112.

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. Ke-3, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), h.75.

¹¹ *Ibit*, h. 117.

¹² *Ibit*, h. 135.

d. Kompetensi Sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹³

Oleh karena itu, pendidikan guru seharusnya mampu membekali kemampuan dan cara menghadapi tantangan kehidupan masyarakat modern yang penuh dengan perubahan yang cukup kompleks, melalui wawasan yang luas, kematangan kreatifitas, rasionalitas, keterampilan dalam memecahkan masalah dan kematangan emosional.

Dr. Nana Sudjana juga mengungkapkan dalam bukunya *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, “Untuk keperluan tugas guru sebagai pengajar maka kemampuan guru banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan, yaitu :

- 1) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar.

Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari perencanaan/program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru

¹³ *Ibit*, h.173.

mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).¹⁴

2) Melaksanakan atau mengelolah proses belajar mengajar.

Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang kembali pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini di samping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), Cet. Ke-4, h. 19-20.

3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktural objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.

4) Menguasai bahan pelajaran.

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nana Sudjana mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik guru dan siswa, (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.¹⁵

¹⁵ *Ibit*, h. 20-21.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa, penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Ahmad Sabri dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa mengemukakan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru, yang meliputi:

- a) Menguasai bahan meliputi:
 - (1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah;
 - (2) Menguasai bahn pengayaan/penunjang bidang studi;
- b) Mengelola program belajar mengajar, meliputi :
 - (1) Merumuskan tujuan instruksional;
 - (2) Mengetahui dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat;
 - (3) Melaksanakan program belajar mengajar;
 - (4) Mengetahui kemampuan anak didik;
- c) Mengelola kelas, meliputi:
 - (1) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran;
 - (2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi;
- d) Menggunakan media atau sumber, meliputi:
 - (1) Mengetahui, memilih dan menggunakan media;
 - (2) Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana;
 - (3) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar;
 - (4) Menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan;
- e) Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- f) Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.
- g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
- h) Mengetahui fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan:
 - (1) Mengetahui fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan;
 - (2) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan;
- i) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah;

j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁶

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategori sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya

Maka dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya didepan kelas tetapi merupakan seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Guru juga harus mampu melihat serta memperhatikan apakah para siswa benar-benar berminat terhadap apa yang telah diberikan atau digunakannya dalam menyampaikan pelajaran.

2. Mata Pelajaran Fiqih di MTs

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti: “mengerti, paham dan pintar”.¹⁷ Sedangkan menurut syara’ berarti mengetahui hukum-hukum syara’ yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan seperti mengetahui

¹⁶ M. Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 37-38.

¹⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), h.321.

hukum wajib, haram, mubah, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu. Selain itu fiqh secara etimologis berarti “paham yang mendalam”¹⁸

Dalam Firman Allah disebutkan Q.S. At – Taubah / 9 : 122,

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

Mengapa sebagian dari sebagian golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹⁹

Adapun menurut istilah, kata fiqh adalah ilmu halal dan haram, ilmu syariat dan hukum sebagaimana dikemukakan oleh Al-Kassani.

Dari defenisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan fiqh adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan hukum-hukum syariat seperti halal, haram, wajib, sunnah dan mubah-nya sesuatu hal sesuai dengan diperoleh dari dalil-dalil yang rinci yakni dalil naqli al-Qur'an atau al-Hadist al-Shahih.

b. Tujuan Fiqih di MTs

Adapun yang dimaksud dengan mata pelajaran fiqh di Madarasah Tsanawiyah (MTs) adalah salah satu sub mata pelajaran pendidikan agama Islam

¹⁸ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid I*, (Jakarta : LogosWacana Ilmu, 1997), Cet. I, h.2.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media), h. 206.

(PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.

Menurut Abdul Wahhab Khallaf, tujuan ilmu fiqh adalah “menerapkan hukum-hukum syariat Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia”²¹

Adapun tujuan pembelajaran bidang studi fiqh di Madrasah Tsanawiyah (MTs) bagi peserta didik ialah :

1) dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syariat islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil Naqli maupun Aqli. Pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan beragama dan sosial.

2) dapat melaksanakan/mengamalkan ketentuan syariat dengan benar. pengalaman yang diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan syariat, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.²²

Dalam “Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam dan Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) Madrasah Tsanawiyah (MTs)”, ditegaskan pula bahwa mata pelajaran fiqh berfungsi :

²¹ Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam Ilmu Ushulul Fiqih*, Cet. Ke VIII, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 6.

²² Departemen Agama , *Standar Kompetensi*, (Jakarta : Depag, 2005). h.54.

- a) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah kepada Allah swt
- b) Membentuk kebiasaan melaksanakan syariat dengan ikhlas
- c) Membentuk kebiasaan melaksanakan tuntunan ahlak yang mulia
- d) Mendorong tumbuhnya kesadaran mensyukuri nikmat Allah SWT,
- e) Membentuk kebiasaan menerapkan disiplin dan tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- f) Membentuk kebiasaan membuat/berprilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat
- g) Kumpulan pelaksanaan ketentuan-ketentuan syariat yang bersumber dari Al'qur'an dan Hadits.²³

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Dalam buku *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
3. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.²⁴

Adapun fokus mata pelajaran fiqih dalam bidang-bidang berikut, yaitu :

- 1) Fiqih ibadah
- 2) Fiqih Mu'amalah

²³ Dep Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*, (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 1993), h. 43-44.

²⁴ *Ibit*, h. 47.

- 3) Fiqih Jinayah
- 4) Fiqih Siyasah

Berdasarkan uraian di atas, maka ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madarasah Tsanawiyah (MTs) secara garis besar diklasifikasikan ke dalam 2 bagian, yaitu :

- (a) Hubungan vertikal, yakni hubungan manusia dengan Sang Pencipta alam semesta (hablu minallaah atau ibadah). Ruang lingkungannya meliputi ketentuan-ketentuan thaharah, shalat, puasa, zakat, haji-umroh, jinayah dan sebagainya.
- (b) Hubungan horizontal, yakni hubungan manusia dengan makhluk. Ruang lingkungannya meliputi ketentuan-ketentuan tentang mu'amalah dan siyasah (politik atau ketetaneeraan).

3. Macam-macam Metode Pengajaran Mata Pelajaran Fiqih

Dalam kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran, metode merupakan komponen yang tidak kalah penting dengan komponen lainnya seperti menentukan cara mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa dengan memperhatikan tingkat kelas, umur, dan lingkungannya. Metode merupakan alat untuk memotivasi peserta didik dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁵ Seiring dengan itu, menurut Wina Sanjaya metode

²⁵ DEPDKNAS, *op. cit.*, h. 652-653.

merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan menerapkan rencana yang telah disusun secara sistematis dan merupakan komponen dari kurikulum yang amat penting selain tujuan, materi bahan ajar, dan evaluasi. Karena itu, semakin baik atau tepat metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran maka akan semakin efektif dalam memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Berbagai metode dapat digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar pendidikan tidak membosankan bagi anak didik. Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan di dalam menggunakan satu atau lebih metode, sebagai berikut:

- 1) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar.
- 2) Metode mengajar yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 3) Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut melakukan eksplorasi atau inovasi (pembaharuan).
- 5) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri atau cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), h. 125.

- 7) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerjaya yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah dijelaskan dalam Q.S. al-Alaq / 96 : 5, yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁸

Ketika proses belajar mengajar berlangsung maka akan terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan guru berupa mengajar sedangkan murid melakukan aktifitas belajar. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar peserta didik bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada saat mengajar terjadi penerapan seperangkat teori dan pengalaman yang guru gunakan dalam mempersiapkan program pengajaran yang sistematis. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang efektif amat diperlukan bagi guru dan peserta didik.

Proses pembelajaran efektif merupakan proses pembelajaran yang mampu memberikan hasil belajar maksimal berupa penguasaan, pengetahuan, kemampuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik berdasarkan tujuan

²⁷ H. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.53.

²⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h.597.

pembelajaran yang ditetapkan. Proses pembelajaran tersebut perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sehingga seluruh potensi yang terkait dengan proses pembelajaran dapat dipergunakan secara optimal.

Dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan, sebelum menerapkan suatu metode tertentu sebaiknya guru terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat metode apa yang cocok digunakan agar proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan.

Dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal dibawah ini:

- a. Sifat dari pelajaran.
- b. Alat-alat yang tersedia
- c. Besar atau kecilnya kelas.
- d. Tempat dan lingkungan.
- e. Kesanggupan guru
- f. Banyak atau sedikitnya materi .
- g. Tujuan mata pelajaran.²⁹

Metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan. Nana Sujana mengungkapkan, “Metode-metode yang digunakan dalam pengajaran yaitu: Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dan resitasi, kerja kelompok, demonstrasi dan eksperimen, sosio

²⁹ Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, Cet. ke-3, (Jakarta, Bina Aksara, 1989), h. 68.

drama, problem solving, sistem regu, latihan, karyawisata, survey masyarakat, dan simulasi”.³⁰

Di dalam Al Quran juga dapat dijumpai berbagai metode pendidikan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, teladan, pembiasaan, karya wisata, cerita, hukuman, nasihat dan sebagainya.

Dalam hal ini akan diuraikan metode pengajaran dalam pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran fiqh yaitu :

a. Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan kepada siswa atau khalayak ramai. Ciri yang menonjol dalam metode ceramah, dalam pelaksanaan pengajaran di kelas adalah peranan guru tampak sangat dominan. Adapun murid mendengarkan dengan teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan oleh guru di depan kelas.³¹ Metode ceramah diberikan apabila suatu materi membutuhkan penjelasan agar materi tersebut dimengerti oleh siswanya.

b. Metode Diskusi

Diskusi yaitu suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam

³⁰ Sujana, *op. cit.*, h. 77-89.

³¹ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Asing*, Cet. Ke-1, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995), h. 41.

memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).³² Sedangkan metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa. Dengan demikian bahwa metode diskusi adalah salah satu alternatif metode atau cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para siswa.

c. Metode Demonstrasi

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau cara untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa. *To show* atau memperkenalkan/mempertontonkan.³³ Metode demonstrasi dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga dapat memusatkan perhatian anak didik.

d. Metode Siodrama

Siodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran seperti

³² Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. ke-1, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.145.

³³ *Ibid.*, h.49.

yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (sosial).³⁴ Dalam pendidikan agama metode sosiodrama ini efektif dalam menyajikan pelajaran akhlak, sejarah Islam dan topik-topik lainnya. Dalam pelajaran sejarah, misalnya guru menggambarkan kisah sahabat khalifah Abu Bakar ketika beliau masuk Islam. Kisah tersebut tentu amat menarik jika disajikan melalui sosiodrama.³⁵ Manfaat metode ini yaitu agar melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian, dan juga metode ini akan lebih menarik perhatian anak. Sehingga suasana kelas akan lebih hidup.

e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.³⁶ Dan juga pada metode ini bisa pula diatur pertanyaan diajukan siswa lalu dijawab siswa lainnya. Keunggulan metode tanya jawab yaitu situasi kelas menjadi hidup dan dinamis, karena siswa aktif berpikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dan juga melatih agar siswa berani menyampaikan buah pikirannya.

Setiap orang yang berbuat dan bertindak dengan sadar, seperti seorang pendidik, tentu menggunakan metode atau cara tertentu untuk mencapai tujuan

³⁴ *Ibid.*, h.180.

³⁵ *Ibid.*, h. 54.

³⁶ Armai Arief, *op. cit.*, h. 140.

yang diinginkan. Oleh karena itu, berhasil atau tidak suatu perbuatan banyak bergantung kepada metode yang digunakan. Untuk dapat menggunakan metode yang baik, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan metode tersebut. Selain harus menguasai materi, seorang pendidik juga harus dapat menempatkan metode sesuai dengan materi pelajaran agar maksud dan tujuan tercapai, seperti materi pelajaran fiqih di MTsN Rantepao Kabupaten Tana Toraja yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat agar dapat memberikan pemahaman serta pengalaman bagi anak didik. Melalui materi fiqih ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang hukum Islam.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”, mempunyai arti yang berbeda.

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Dalam buku *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).³⁷ Sedangkan Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, yang mengutip dari Mas’ud Hasan Abdul Qahar,

³⁷ DEPDIBUD, *op. cit.*, h. 787.

bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan , hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.³⁸

Dari pengertian di atas bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan , diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Selanjutnya pengertian belajar, untuk memahami pengertian belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar, diantaranya :

Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Slameto, dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa belajar ialah "Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."³⁹

Muhibbinsyah, menambahkan dalam bukunya *Psikologi Belajar*, bahwa belajar adalah "tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), Cet. Ke-1, h. 20.

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. Ke-4, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 2.

proses kognitif".⁴⁰ Begitu juga menurut James O. Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, memberikan definisi bahwa belajar adalah "proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman".⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Adapun pengertian prestasi belajar dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru."⁴²

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang

⁴⁰ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. Ke-7, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h.136.

⁴¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Cet. Ke-3, (Jakarta :Rineka Cipta, 1990), h. 98-99.

⁴² DEPDIKBUD, *op.cit.*, h. 787.

disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara:

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.⁴³

c. Kerangka Pikir

Mata pelajaran Fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa, misalnya thaharah, shalat, haji dan umrah, merawat jenazah, jual beli, warisan dan lain-lain. Untuk itu seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa,

⁴³ M Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet. Ke-10, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 26

sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Keberhasilan proses pembelajaran terlihat antara lain dari hasil belajar siswa. Proses pembelajaran itu mencakup pemilihan, penyusunan, dan penyampaian informasi dalam suatu lingkungan yang sesuai. Dengan demikian, pembelajaran semestinya dirancang agar memperlancar proses belajar siswa. Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao sebagai salah satu institusi yang menyelenggarakan pendidikan dasar agama diharapkan dapat memberikan motivasi bagi anak didiknya untuk menjadi Sumber Daya Manusia yang unggul di segala bidang, khususnya dalam pembentukan kepribadian muslim yang sempurna.

Skema Efektifitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Efektifitas Pembelajaran Guru	Prestasi Belajar Siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar 2. Melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar 3. Menilai proses belajar mengajar 4. Menguasai bahan pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menguasai pengetahuan dengan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. 2. Daya serap terhadap bahan pengajaran dalam mencapai prestasi belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan penelitian dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti, yang menjadi persoalan metode apakah yang dapat digunakan dalam penelitian. Menurut Winarno Surahman, cara mencari kebenaran yang dipandang ilmiah adalah melalui metode penyelidikan.¹¹

Penggunaan metode penyelidikan dimaksud untuk menemukan data yang valid, akurat, dan signifikan dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkap masalah yang diteliti, menurut Sutrisno Hadi bahwa suatu riset khususnya dalam ilmu pengetahuan empirik pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.¹²

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis, pendekatan emosional dan teologi normatif.

¹¹ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, cet. ke-1, (Bandung : Tarsito, 1992), h. 26.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, cet. ke-1, (Yogyakarta : Andi offset, 1990), h.3.

a. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi pemahaman terhadap kondisi peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian pembelajaran

b. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggugah perasaan dan hati nurani dengan contoh pengamalan sehari-hari.

c. Pendekatan Teologi Normatif

Pendekatan teologi normatif berfungsi sebagai pijakan dalam pengajaran guru dan pembinaan kepada peserta didik, akhlak guru yang ditunjukkan kepada peserta didik dan semua interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah yang tidak keluar dari al-Qur'an dan Hadist.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis yang dalam pengamatannya memerlukan kecermatan dalam mengamati masalah yang diteliti. Di samping itu dalam mendokumentasikan hasil dari penelitian ini dilakukan dengan proses wawancara dan observasi dilapangan saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini akan memberikan gambaran sistematis, cermat dan akurat mengenai keefektivitas pembelajaran guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao.

B. Lokasi Penelitian

Adapun tempat yang dijadikan sebagai tempat untuk meneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale Kabupaten Tana Toraja. Dimana waktu penelitian berlangsung dari bulan Mei 2013 s/d Agustus 2013, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan pengurus MTsN Rantepao.
2. Mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran fiqih sekaligus mengadakan wawancara guna mendapatkan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran mata pelajaran fiqih.
3. Memberikan instrumen kepada siswa/i.

C. Sumber Data

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa MTsN Rantepao kelas VIII tahun ajaran 2012-2013 dan guru yang mengajar mata pelajaran fiqih sebagai pendukung di sekolah tersebut.

b. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao.

c. Populasi dan Sample

Pengertian populasi secara teoritis adalah jumlah keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data, atau sebagaimana defenisi yang dikemukakan

oleh Suharsimi Arikunto, pengertian populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang mencakup semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian.³

Populasi juga dapat diartikan sebagai totalitas semua nilai atau karakteristik tertentu dari semua anggota komponen yang jelas dan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁴ Dengan demikian unsur populasi adalah keseluruhan individu, baik berupa orang, benda, nilai, maupun hal-hal yang terjadi atau suatu peristiwa.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai dengan subjek penelitian di atas, yaitu siswa MTsN Rantepao kelas VIII tahun ajaran 2012/2013 yang terbagi dari 3 kelas yang berjumlah sebanyak 83 siswa dan guru mata pelajaran fiqih.

Adapun yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan jumlah tertentu, kemudian ditetapkan menjadi wakil populasi yang akan diteliti.⁵ Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh ketenaran menjadi objek yang diteliti dengan cara mengamati sebagian dari suatu populasi. Tujuan lain dari sampel adalah untuk mengetahui

IAIN PALOPO

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (cet IX: Jakarta: Rineka Cipta 1993), h. 102.

⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Cet V, Bandung: Tarsito, 1993), h. 6.

⁵ Ine I Amirin, *Penelitian dan Statistik Penelitian*, (cet. I Jakarta; Bumu Aksara, 1992), h. 120.

sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan, mempermudah penafsiran, dan pengujian hipotesis.⁶

Terhadap penelitian ini, adapun penentuan sampel penelitian ini adalah :

a. Untuk komponen populasi guru karena jumlah guru hanya 1 orang. Maka penulis tidak menggunakan sample.

b. Untuk komponen populasi siswa, penulis menggunakan pengambilan sample dengan teknik Random Sampling artinya pengambilan sample dilakukan secara acak.

Dengan ini setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sample. Maka penulis mengambil sample 37% yaitu 30 siswa dari populasi yang berjumlah 83 orang yang terbagi atas 3 kelas, yaitu kelas VIII A 10 orang, kelas VIII C 10 orang dan kelas VIII B 10 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷ Pelaksanaan ini ditujukan kepada guru

⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 53.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kualitatif RD*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 137.

mata pelajaran fiqih yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi siswa di Madarasah Tsanawiyah Rantepao Kabupaten Tana Toraja.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁸

Angket disebarakan kepada siswa kelas VIII dalam rangka menggali data tentang efektivitas pembelajaran guru mata pelajaran fiqih.

3. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan, perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat. Indra.⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Pelaksanaan metode observasi ini meliputi situasi umum, cara mengajar, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan obyek peneliti, keadaan sarana dan prasarana, fasilitas

⁸ *Ibid.*, h. 142

⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 133.

pendukung proses belajar siswa serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Dalam teknik analisa data, penulis mengolah hasil wawancara dan observasi dengan mendeskripsikannya kemudian menganalisa dan menyimpulkannya. Kemudian data yang diperoleh dari angket, diseleksi dan disusun. Setelah itu data-data diklasifikasikan lalu dilakukan analisis data. Dalam hal ini jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik. Prosedur penganalisaan data dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memeriksa jawaban-jawaban yang diberikan para responden dalam daftar isian, apakah pengisiannya lengkap atau tidak.
2. Apabila jawabannya sudah lengkap kemudian mengklasifikasikan jawaban tersebut untuk dapat dijadikan data yang mudah dianalisis dan mudah disimpulkan.
3. Menghitung frekwensi masing-masing jawaban yang sudah diklasifikasikan dengan cara mengijir (tallying).
4. Mentabulasikan jawaban-jawaban ke dalam beberapa daftar tabel yang sudah dipersiapkan.
5. Setelah data cukup komplit dan ditabulasikan, akan dianalisa dengan perhitungan presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi (Jumlah responden)

N = *Number of Cases* (Banyaknya individu)¹⁰

Untuk mengetahui Efektifitas pembelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao, maka penulis menentukan kriteria kuantitatif berdasarkan jumlah nilai presentase angket seluruhnya dengan ketentuan sebagai berikut :

No	Presentase %	Kategori
1	80 % - 100 %	Sangat baik
2	68 % - 79 %	Baik
3	56 % - 67 %	Cukup Baik
4	40 % - 55%	Kurang
5	< 40 %	Kurang Sekali

IAIN PALOPO

¹⁰ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Cet. VI, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), h. 40-41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian*

Untuk mengenal Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao Di Makale Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja penulis akan memaparkan beberapa hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan lokasi dan objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MTsN Rantepao di Makale

Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale awal berdirinya bernama PGA 4 tahun berdiri sejak tahun 1966 dalam sejarah perjalanannya berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Rantepao yang pada saat itu masih bertatus swasta, namun ketika berubah status menjadi Madrasah, animo masyarakat Rantepao untuk menyekolahkan anaknya sangat kurang dan juga masyarakat Islam di Rantepao termasuk warga yang minoritas, sehingga dalam penerimaan kekurangan siswa, informasi yang diperoleh melalui informan pernah hanya ada empat orang siswa, dari permasalahan itu sehingga muncul keinginan dari tokoh-tokoh masyarakat muslim di Rantepao untuk memindahkan ke Makale. Sehingga terjadi penambahan nama, yang awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah Rantepao menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale.

Sejak berdirinya telah terjadi pergantian kepala sekolah sebanyak tujuh kali secara berturut-turut sebagai berikut:

1. Awal berdirinya dipimpin oleh B. Basir, B.BA hingga tahun 1978
2. Muhammad Ali, BA dari tahun 1978 – 1987
3. Drs. H. M. Said Toago dari tahun 1987 – 1996
4. Drs. H. Bumbun Pakata dari tahun 1996 – 2000
5. Drs H. Tarauna dari tahun 2000 – 2009
6. Drs. Syamsuddin 2009 (Plt selama tiga bulan)
7. Drs.Shabran H mulai Oktober 2009 sampai sekarang

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale mendapat respon dari masyarakat karena satu-satunya sekolah yang berciri khas Islam yang berada ditengah-tengah masyarakat Makale, kelihatannya dari tahun ke tahun ada peningkatan penerimaan siswa terlihat dari tabel berikut :

TABEL 1
Data Siswa 5 Tahun Terakhir

No	Tahun Ajaran	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2007/2008	61	87	148
2	2008/2009	63	93	156
3	2009/2010	66	99	172
4	2010/2011	95	115	210
5	2011/2012	105	129	234

Sumber data : Bagian Administrasi MTsN Rantepao Di Makale

2. Visi Dan Misi Madrasah

Pada uraian berikut dikemukakan rumusan visi dan misi pendidikan di madrasah dengan mempertimbangkan berbagai hal, yaitu (1) nilai-nilai normatif, religius, filosofis yang diyakini kebenarannya; (2) lingkungan strategis; serta (3) sejumlah isu strategis bangsa. Rumusan visi dan misi berikut menjadi acuan dalam perumusan kebijakan dasar dan strategi implementasi yang dikemukakan pada bagian selanjutnya.

a. Visi Pendidikan Madrasah

1) Visi Makro Pendidikan Madrasah

Visi makro pendidikan Madrasah adalah terwujudnya masyarakat dan bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-amaliah, terampil dan profesional.

2) Visi Mikro Pendidikan Madrasah

Visi mikro pendidikan Madrasah adalah terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-diniah, terampil dan profesional, sesuai dengan tatanan kehidupan. Pendidikan madrasah diharapkan mampu menghasilkan manusia dan masyarakat bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-amaliah, terampil dan profesional, sehingga akan senantiasa sesuai dengan tatanan kehidupan.

b. Misi Pendidikan Madrasah

Visi makro dan mikro pendidikan madrasah, selanjutnya dapat dijabarkan dan disederhanakan menjadi tiga butir rumusan misi, sekaligus sebagai profil lulusan madrasah yang diharapkan :

- 1) Menciptakan calon agamawan yang berilmu;
- 2) Menciptakan calon ilmuwan yang beragama;
- 3) Menciptakan calon tenaga terampil yang profesional dan agamis.

Dengan misi kelembagaan sebagaimana tersebut di atas, maka menuntut akan adanya pemantapan mekanisme sistem pendidikan madrasah, yang berimplikasi pada tuntutan kualitatif pada semua komponen pendidikan madrasah. Mengingat luasnya cakupan perbaikan sistem pendidikan madrasah, maka target pencapaian ketiga misi di atas dibedakan ke dalam 3 (tiga) rentang waktu, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

3. Keadaan Guru

Keberadaan pengajar atau guru dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena seorang guru adalah panutan bagi siswa-siswanya. Mengenai keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao, dapat dilihat pada table daftar nama beserta jabatan guru sebagai berikut :

TABEL II
Daftar Nama-Nama Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao
Di Makale Kab. Tana Toraja

NO	NAMA GURU	JABATAN	Keterangan
1	Drs. Shabran H	Ka. MTsn Rantepao	PNS
2	Rusnawati Idrus, S.Ag	Ka. Tata Usaha	PNS
3	Drs. Syahrir	Wakil Kep. Sekolah	PNS
4	Ridzan Djafri, S.Ag, M.Si	Guru BP.	PNS
5	Drs. Yusuf SD.	Ka. Urusan Kesiswaan	PNS
6	Rosmawati, S.Ag	Ka. Urusan Kurikulum	PNS
7	Nurdiana, S.Pd.I	Ka. Urusan Humas	PNS
8	Muh sabir, S.Ag	Ka. Urusan Sarana	PNS
9	Abd. Rahman, S.g	Wali Kelas	PNS
10	Buhari Pamilangan, S.Ag	Wali Kelas	PNS
11	Sabri Kadir, S.Pd.I	Wali Kelas	NON PNS
12	Abd. Asis, S.Pd.I	Wali Kelas	NON PNS
13	Amira, S.Pd	Wali Kelas	NON PNS
14	Hartati, SE	Wali Kelas	NON PNS
15	Nurhana, S.Pd	Wali Kelas	NON PNS
16	Nurlela, S.Pd	Wali Kelas	NON PNS
17	St. Khasminar	Ka. Perpustakaan	NON PNS
18	Badaruddin	Tenaga administrasi	NON PNS

Sumber data: Kantor MTsN Rantepao Bagian Administrasi

Dari data di atas dilihat bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Rantepao berjumlah 18 orang, dimana mengenai status kepegawaian guru terdiri atas 10 orang pegawai negeri sipil dan 6 orang yang berstatus non PNS dan 2 orang lainnya sebagai tenaga kependidikan.

4. Keadaan siswa

Gambaran tentang keadan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale Kecamatan Makale Kabupaten, berikut disajikan tabel mengenai keadaan siswa.

TABEL III
Keadaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao
Tahun 2012/2013

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	47	64	111
2	VIII	28	55	83
3	IX	40	52	92
Total Jumlah				286

Sumber data: Kantor di MTsN Rantepao di Makale Bagaian Administrasi

5. Keadaan Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao dibangun di atas lokasi yang berukuran 2.913 m², dengan luas bangunan 1.094 m², sarana lingkungan (taman, jalan dll) 800 m², dan halaman sekolah 1.019 m².

Dimana keadaan geografis salah satu faktor yang penting dan bagian yang berpengaruh bagi kehidupan manusia pada umumnya dan khususnya bagi warga siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao. Untuk menganalisis fenomena kehidupan manusia secara umum tidak dapat dipisahkan dari keadaan lingkungan yang transparan. Lingkungan transparan yang dimaksud adalah lingkungan yang mempengaruhi keadaan sekolah.

Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao Di Makale Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja berada pada tempat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Letaknya di Jalan Teng Kobatu Kamali Makale Kabupaten Tana Toraja sebelah barat dari pusat kota Makale.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah faktor penunjang keberhasilan proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan formal termasuk media pendidikan sebagai alat Bantu dalam proses pembelajaran. Berikut ini penulis kemukakan hasil penelitian mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao.

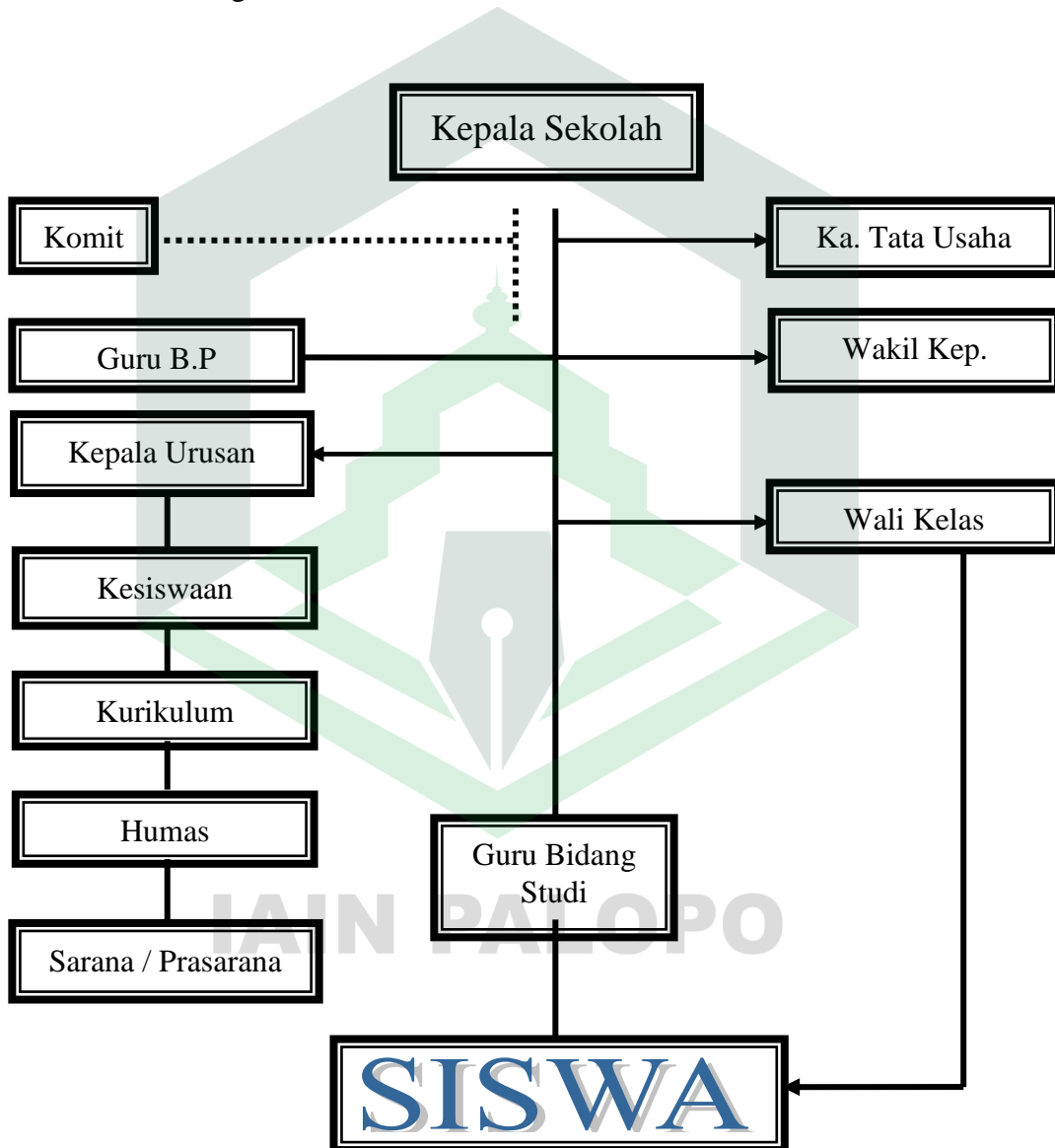
TABEL IV
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao
Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja Tahun 2012/2013

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Belajar	13 buah
2	Ruang kepala sekolah	1 buah
3	Ruang tata usaha	1 buah
4	Ruang Perpustakaan	1 buah
5	Ruang Laboratorium IPA	1 buah
6	Ruang UKS	1 buah
7	Ruang WC	8 buah
8	Ruang Musholla	1 buah

Sumber data: Kantor di MTsN Rantepao di Makale Bagaian Administrasi

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah bangunan yang dimiliki sudah cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao.

7. Struktur Organisasi



B. Efektivitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Rantepao di Makale Kabupaten Tana Toraja

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswi di sekolah maupun di luar sekolah, ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Keefektifitasan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa juga sangat berpengaruh penting terhadap profesionalisme seorang guru.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih MTsN Rantepao, beliau mengungkapkan :

“Untuk mencapai keefektifitasan pembelajaran seorang guru dituntut untuk menyusun perencanaan seperti silabus dan RPP sebagai awal pedoman guru sebelum memulai proses pembelajaran. Dimana tujuan perencanaan pembelajaran itu untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.”¹

Beliau juga mengungkapkan bahwa :

“Tujuan pembelajaran itu memungkinkan guru memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Semua metode itu efektif dalam proses pembelajaran, seperti metode ceramah yang disampaikan secara lisan agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran yang diajarkan selain itu juga kadang menggunakan metode demonstrasi seperti dalam materi pelaksanaan sholat jenazah, tharah dan lain sebagainya”²

¹ Muh. Sabir, Guru fiqih MTsN Rantepao, *Wawancara* di MTsN Rantepao, tanggal 21 Mei 2013.

² Muh. Sabir, Guru fiqih MTsN Rantepao, *Wawancara* di MTsN Rantepao, tanggal 21 Mei 2013.

Pada Madrasah Tsanawiyah Rantepao proses pembelajaran fiqh dilaksanakan dua jam per minggu, dengan menggunakan pedoman kurikulum 2006 atau KTSP. Untuk mengetahui Efektivitas pembelajaran guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil penelitian yang terdiri dari tabel-tabel sebagai berikut :

Tabel V
Guru datang tepat waktu

Pilihan	Frekwensi	Presentase
Selalu	10	33,33%
Sering	11	36,67%
Kadang-kadang	9	30,00%
Tidak pernah	-	-
Jumlah	30	100%

Sumber data: Angket No. 1

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian kecil (33,33%) siswa menyatakan bahwa guru selalu datang tepat waktu, sebagian kecil (36,67%) menyatakan sering dan sebagian kecil (30,00%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah datang tepat waktu, kesimpulannya guru datang tepat waktu dan siap memberikan materi pelajaran.

Selanjutnya perhatikan tabel berikut yakni tentang guru memberikan pertanyaan di awal pelajaran.

Tabel VI
Guru memberikan pertanyaan di awal pelajaran

Pilihan	Frekwensi	Presentase
Selalu	5	16,67%
Sering	9	30,00%
Kadang-kadang	15	50,00%
Tidak pernah	1	3,33%
Jumlah	30	100%

Sumber data: Angket No. 2

Dari hasil tabel tersebut sebagian kecil (16,67%) menyatakan selalu, sebagian kecil (30,00%) menyatakan sering, setengahnya (50,00%) menyatakan kadang-kadang dan sedikit sekali (3,33%) menyatakan tidak pernah. Dan kesimpulannya adalah guru harus lebih banyak memberikan pertanyaan di awal pelajaran sebagai penguatan kembali kepada siswa terhadap pelajaran yang lalu.

Tabel VII
Guru menerangkan materi pelajaran dengan jelas

Pilihan	Frekwensi	Presentase
Selalu	17	56,67 %
Sering	4	13,33%
Kadang-kadang	9	30,00 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	30	100%

Sumber data: Angket No. 3

Penjelasan guru sangat berpengaruh terhadap daya serap siswa, dari tabel di atas lebih dari setengah (56,67%) menyatakan selalu, sebagian kecil (13,33%) menyatakan sering dan sebagian kecil (30,00%) menyatakan kadang-kadang dan

tidak ada yang menyatakan tidak pernah, hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas penjelasan guru sudah sangat bagus.

Tabel VIII
Penguasaan materi pelajaran

Pilihan	Frekwensi	Presentase
Selalu	18	60,00%
Sering	5	16,67 %
Kadang-kadang	6	20 ,00 %
Tidak pernah	1	3 ,33 %
Jumlah	30	100%

Sumber data: Angket No. 4

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi juga oleh penguasaan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dari tabel di atas sebagian besar (60,00%) menyatakan selalu, sebagian kecil (16,67%) menyatakan sering, sebagian kecil (20,00%) menyatakan kadang-kadang dan sedikit sekali (3,33%) menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan guru terhadap materi pelajaran sudah sangat baik.

Tabel IX
Metode Penyajian

Pilihan	Frekwensi	Presentase
Selalu	14	46,67 %
Sering	6	20,00 %
Kadang-kadang	10	30 ,00 %
Tidak pernah	1	3 ,33 %
Jumlah	30	100%

Metode merupakan salah satu hal yang tak bisa dipisahkan dalam menyampaikan materi pelajaran, dari tabel di atas hampir setengahnya (46,67%) menyatakan selalu, sebagian kecil (20,00%) menyatakan sering, sebagian kecil (30,00%) menyatakan kadang-kadang dan sedikit sekali (3,33%) menyatakan tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa metode penyajian sudah tepat akan tetapi ada siswa yang tidak cocok dengan metode yang digunakan.

Tabel X
Penggunaan alat peraga/ Media pengajaran

Pilihan	Frekwensi	Presentase
Selalu	4	13,33 %
Sering	1	3,34 %
Kadang-kadang	22	73,33 %
Tidak pernah	3	10,00 %
Jumlah	30	100%

Sumber data: Angket No. 6

Dari tabel di atas sebagian kecil (13,33%) menyatakan selalu, sedikit sekali (3,34%) menyatakan sering, sebagian besar (73,33%) menyatakan kadang-kadang dan sebagian kecil (10,00%) menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga oleh guru hanya dilakukan apabila ada materi yang harus dipraktikkan saja.

Tabel XI
Guru memperhatikan situasi dan kondisi siswa ketika belajar

Pilihan	Frekwensi	Presentase
Selalu	18	60,00 %
Sering	5	16,67 %
Kadang-kadang	7	23,33 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	30	100%

Sumber data: Angket No. 7

Dari hasil tabel tersebut sebagian besar (60,00%) siswa menyatakan selalu, sebagian kecil (16,67%) menyatakan sering dan sebagian kecil (23,33%) menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa guru sangat memperhatikan situasi dan kondisi siswa ketika belajar.

Tabel XII
Guru mengadakan evaluasi belajar

Pilihan	Frekwensi	Presentase
Selalu	16	53,33 %
Sering	4	13,34 %
Kadang-kadang	10	33,33 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	30	100%

Sumber data: Angket No. 8

Dari hasil tabel di atas Lebih dari setengah (53,33%) siswa menyatakan selalu, sebagian kecil (13,34%) menyatakan sering, sebagian kecil lagi (33,33%) menyatakan kadang-kadang dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah. Dapat

disimpulkan bahwa diakhir pelajaran guru selalu mengadakan evaluasi dan ini menandakan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan sudah efektif.

Tabel XIII
Rekapitulasi Efektivitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Fiqih
Di Madrasah Tsanawiyah Rantepao Kab. Toraja Utara

No	Efektivitas Pembelajaran Guru	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
		F (%)	F (%)	F (%)	F (%)
1	Guru datang tepat Waktu	10(33,33 %)	11 (36,67%)	9 (30,00%)	-
2	Guru memberi pertanyaan di awal	5 (16,67%)	9 (30,00%)	15 (50,00%)	1 (3,33%)
3	Guru menerangkan materi dengan jelas	17 (56,67%)	4 (13,33%)	9 (30,00%)	-
4	Guru menguasai Materi	18 (60,00%)	5 (16,67%)	6 (20,00%)	1 (3,33%)
5	Penggunaan metode yang tepat	14 (46,67%)	6 (20,00%)	10 (30,00%)	1 (3,33%)
6	Penggunaan alat Peraga	4 (13,33%)	1 (3,34%)	22 (73,33%)	3 (10,00%)
7	Memperhatikan situasi dan kondisi siswa ketika belajar	18 (60,00%)	5 (16,67%)	7 (23,33%)	-
8	Evaluasi pengajaran	16 (53,33%)	4 (13,34%)	10 (33,33%)	-
Total Prosentase		340 %	150,02 %	289,99 %	19,99 %
Rata-rata Prosentase		42,5 %	18,75 %	36,25 %	2,5 %

Dari tabel di atas dapat dirata-ratakan efektivitas pembelajaran guru mata pelajaran fiqh secara keseluruhan sebagai berikut :

Selalu	: 42,5 %
Sering	: 18,75 %
Kadang-kadang	: 36,25 %
Tidak pernah	: 2,5 %

Dari rata-rata di atas dapat dianalisa bahwa yang tertinggi siswa menyatakan selalu, urutan kedua siswa menyatakan kadang-kadang, selanjutnya menyatakan sering dan terakhir menyatakan tidak pernah.

Maka dapat dikatakan efektivitas pembelajaran mata pelajaran fiqh cukup baik atau dengan kata lain cukup efektif, yaitu mencapai rata-rata 61,25 % (Jumlah antara yang menyatakan selalu dan sering).

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Kegiatan belajar dilakukan oleh setiap siswa, karena melalui belajar mereka memperoleh pengalaman dari situasi yang dihadapinya. Dengan demikian, belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalamannya di lingkungan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas dalam proses belajar mengajar. Menurut guru mata pelajaran Fiqh di MtsN Rantepao;

“Salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya di dalam proses belajar yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran mata pelajaran fiqh di Madrasah

Tsanawiyah Rantepao adalah alat-alat pengajaran, karena alat-alat itu termasuk komponen daripada komponen-komponen pendidikan. Sebenarnya alat-alat pengajaran itu cakupannya sangat luas, tidak hanya terbatas pada buku pelajaran, alat peraga, spidol, penggaris dan sebagainya. Akan tetapi semua sarana dan alat yang mendukung dan menunjang lancarnya proses belajar mengajar di kategorikan kepada alat.”³

Selain dari sistem pengolahan dan administrasi yang baik dalam suatu sekolah, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektif tidaknya kegiatan belajar mengajar tersebut, diantaranya :

1. Faktor murid atau subjek belajar

Murid atau anak didik merupakan potensi yang harus dikembangkan sebagai subjek belajar , murid memiliki kepribadian yang unik. Sikap dan penampilan siswa didalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Ada kalanya ditemukan siswa yang sangat aktif (*hyperkinetic*) dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.

2. Faktor Guru

Guru yang kurang mampu dengan baik dalam mengajar dan yang kurang menguasai bahan yang diajarkan dapat menimbulkan rasa tidak suka kepada yang diajarkan dan kurangnya dorongan untuk menguasainya dipihak siswa. Sebaliknya

³ Sabir, *Loc.cit.*

guru yang pandai mengajar yang dapat menimbulkan pada diri siswa rasa menggemari bahan yang diajarkannya sehingga tanpa disuruh pun siswa banyak menambah pengetahuannya dibidang itu dengan membaca buku-buku, majalah dan bahan cetak lainnya. Guru dapat juga menimbulkan semangat belajar yang tinggi dan dapat juga mengendorok keinginan belajar yang sungguh-sungguh. Siswa yang baik berusaha mengatasi kesulitan ini dengan memusatkan perhatian kepada bahan pelajaran, bukan kepada kepribadian gurunya.

3. Faktor lingkungan sekolah

Yang dimaksud dengan lingkungan sekolah adalah bagaimana menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan di lingkungan sekolah, sehingga membantu kegiatan belajar mengajar. Kebisingan, bau busuk dan nyamuk yang mengganggu pada waktu belajar dan keadaan yang serba kacau di tempat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar.

M. Alisuf Sabri dan Muhibbinsyah, mengenai belajar ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah, secara garis besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis)
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari factor lingkungan, baik social dan non sosial dan faktor instrumental.⁴

⁴ H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h.59.

Sedangkan menurut Muhibbinsyah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁵

Adapun yang tergolong faktor internal adalah :

1) Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

2) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

- a) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan Intellegency Question (IQ) seseorang.
- b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- c) Minat, Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- d) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

⁵ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. Ke-7, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002).

e) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Adapun yang termasuk golongan faktor eksternal adalah :

a. Faktor Sosial, yang terdiri dari :

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat

b. Faktor Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.⁶

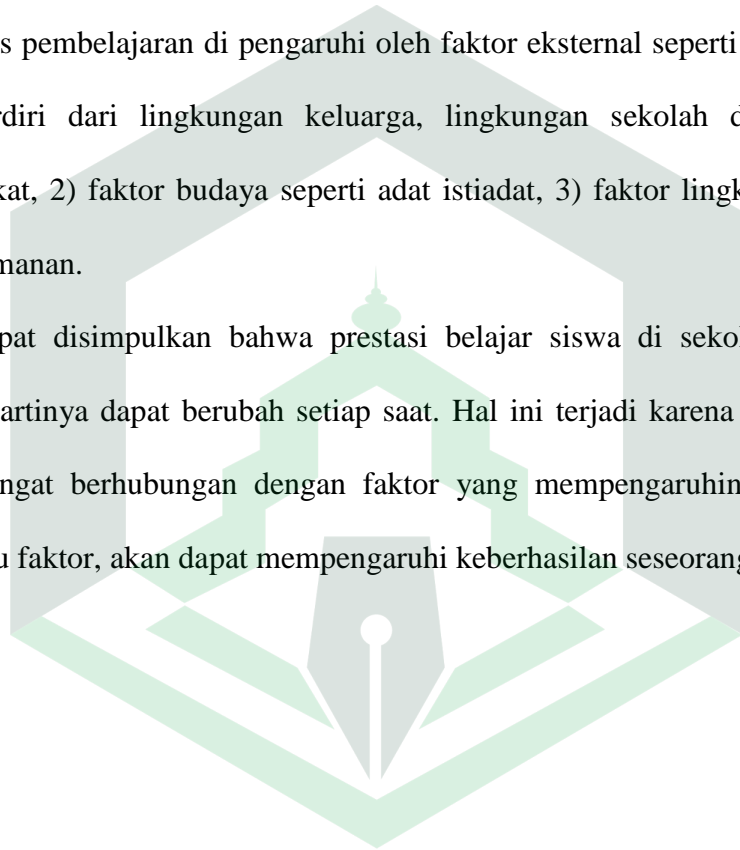
Faktor-faktor di atas saling mempengaruhi satu sama lain. Misalnya: Seorang siswa yang *conserving* terhadap ilmu pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang siswa yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi (faktor Internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tua atau gurunya (faktor eksternal) akan lebih memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Akibat pengaruh faktor-faktor tersebut di atas muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi, rendah atau gagal sama sekali. Dalam hal ini seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya siswa yang menunjukkan

⁶ Muhibin Syah, *Ibid.*, h. 139.

gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat proses belajar siswa.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar tetapi dalam penelitian ini, efektifitas pembelajaran di pengaruhi oleh faktor eksternal seperti 1) faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, 2) faktor budaya seperti adat istiadat, 3) faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolahnya sifatnya relative, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa :

1. Efektifitas pembelajaran guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Rantepao Kabupaten Tana Toraja cukup baik dengan kata lain cukup efektif, yaitu mencapai rata-rata 61,25% (jumlah antara yang menyatakan selalu dan sering).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Rantepao Kabupaten Toraja Utara yaitu faktor eksternal seperti 1) faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, 2) faktor budaya seperti adat istiadat, 3) faktor lingkungan spiritual atau keamanan. Dimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, kelemahan salah satu faktor dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai di sekolah khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale Kabupaten Tana Toraja.

B. Saran

1. Kepala Sekolah sebagai pemimpin hendaknya lebih menamkan kembali nilai-nilai ke Islaman yang sudah ada di lingkungan sekolah, baik dikalangan guru-guru, karyawan dan murid-murid.

2. Saran untuk pengurus MTsN Rantepao Kabupaten Tana Toraja sarana dan prasarannya sudah cukup memadai, namun alangkah lebih baiknya jika ada sarana serta fasilitas yang khusus dalam penerapan metode pengajaran pada pelajaran fiqih bisa lebih baik lagi.

3. Kepada guru mata pelajaran fiqih hendaknya selalu memberikan persepsi yang positif kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai agama seperti hukum-hukum bagi kehidupan seorang muslim dan mendorong siswa untuk lebih giat lagi belajar dan tetap berusaha dengan baik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran guru mata pelajaran fiqih.

4. Saran untuk para orang tua, sebaiknya proses pembelajaran fiqih terhadap siswa tidak diserahkan sepenuhnya kepada guru, artinya orang tua juga turut andil untuk memantau praktek ibadah fiqih yang dilakukan oleh siswa sehari-hari.

5. Saran untuk siswa, lebih meningkatkan prestasi dengan selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Ine I. *Penelitian dan Statistik Penelitian*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IX; Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Tanjung Mas Inti.
- Departemen Agama R.I. *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 1993.
- Departemen Agama R.I. *Standar Kompetensi*. Jakarta: Depag, 2005.
- DEPDIKNAS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; Cet. IV, Ed.III; Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Djohar, H. *Pendidikan Strategik : Alternatif Untuk pendidikan Masa depan*, Cet. I; Yogyakarta : Lesfi, 2003.
- Gunawan, Ari H. *Sosiologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*, Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Handoko, Hani. *Manajemen Edisi Kedua*; Cet. XIII; Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998.
- Kasmilasari. “Penguasaan Metodologi Pembelajaran Bagi Guru Agama Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI pada Siswa SDN 332 Padang Durian Kecamatan Walerang Utara Kabupaten Luwu”, *Skripsi Sarjana*. Palopo: STAIN Palopo, 2011.
- Khallaf, Abdul Wahhab. *Kaidah-kaidah Hukum Islam Ilmu Ushulul Fiqih*, Cet. VIII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. Ke-7; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet.III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Namsa, M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Mapan, 2006.
- Nasution S, *Berbagai Pendekatan dalam Porses Belajar dan Mengajar*, Cet. V; Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke-1; Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IAIN, 1992.
- Sadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru, Van Hoev.
- Sholeh, Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru*, Cet. I; Jakarta: Elsas, 2006.
- Sudijono, Anas. *Statistik Pendidikan*, Cet. Ke-10; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. IV; Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kualitatif RD*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharni. "Efektivitas Media Pembelajaran Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lassua Kabupaten Kolaka Utara", *Skripsi Sarjana*. Palopo: STAIN Palopo, 2011.
- Surahman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Cet. I; Bandung: Tarsito, 1992.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqih Jilid I*, Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Media Kencana, 2009.

Yunus, Mahmud. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990.



IAIN PALOPO